

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Informasi adalah elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap diskusi mengenai informasi selalu melibatkan dua pihak yaitu pemustaka dan penyedia informasi. Salah satu penyedia informasi yang paling dapat diandalkan adalah perpustakaan (Mulyana, 2023). Seperti yang dibahas pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 yaitu Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan memiliki peran penting dalam mendukung edukasi dan distribusi informasi bagi masyarakat. Fasilitas yang tersedia mencakup area baca anak, area bermain anak, area komputer, area belajar dewasa, area baca dewasa, area baca digital, dan area baca disabilitas. Sebagai fasilitas umum. Perpustakaan perlu memenuhi standar kenyamanan dan aksesibilitas untuk membagikan informasi dan edukasi. Lokasi Perpustakaan di kawasan perkotaan yang dekat dengan banyak sekolah dan pemukiman yang membutuhkan fasilitas literasi yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan edukasi. Perpustakaan Kota Tangsel juga saat ini berfungsi sebagai wadah produktivitas bagi berbagai komunitas anak muda di sekitar. Namun, dengan luas hanya 550 m² yang membuat fasilitas dan kapasitas terbatas, perpustakaan tidak mampu memberikan fasilitas yang memenuhi standar dan tidak dapat memisahkan area secara optimal sehingga mengganggu aktivitas pengguna. Menurut wawancara dengan staff Dinas Perpustakaan dan Dinas Cipta Karya, terdapat rencana relokasi kantor dinas sehingga area perpustakaan diperluas hingga 2000m² yang akan dilakukan pada 2026 untuk meningkatkan fungsi perpustakaan.

Data kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung berusia 12 -18 tahun, dengan persentase mencapai 53.06% dari total responden dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 mencatat bahwa 22,3% dari populasi Kota Tangerang Selatan adalah anak-anak (usia 0-14 tahun), dan 15,5% adalah remaja (usia 15-24 tahun).

Dengan tingginya persentase kunjungan perpustakaan yang terdiri dari anak-anak dan remaja, perpustakaan harus mampu menyediakan lingkungan yang menarik dan mendukung, serta menawarkan berbagai fasilitas dan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi dan kreativitas generasi muda. Membaca berperan sebagai aspek pedagogis yang sangat penting dalam upaya mencapai keunggulan akademik. Mtshweni (2003) menekankan

pentingnya menangkap karakter anak-anak sejak dini yang menyerap banyak informasi dan ide. Perpustakaan sebagai ruang publik memiliki peran penting dalam menyediakan fungsi sosial dan edukatif yang mendukung berbagai aktivitas penggunanya. Terutama di lokasi eksisting yang berada dekat dengan fasilitas pendidikan, perpustakaan harus mampu menjadi pusat kegiatan belajar yang efektif sekaligus ruang kolaborasi bagi pelajar dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku semata, melainkan juga sebagai lingkungan yang mendorong kreativitas, interaksi sosial, serta pengembangan literasi secara aktif melalui berbagai fasilitas dan program pendukung.(Maulana & Sari, 2018)

Pengunjung perpustakaan cenderung datang bersama teman-teman mereka, sehingga kegiatan yang dilakukan di sana lebih banyak berfokus pada diskusi atau belajar kelompok(Akhmadi dkk., 2020). Menerapkan metode yang interaktif dan menyenangkan meliputi integrasi teknologi, pendekatan partisipatif, dan penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif dapat mengubah pandangan anak terhadap literasi dari sekadar kewajiban menjadi pengalaman yang menarik. yang secara signifikan terbukti dapat mendorong keterlibatan anak dalam aktivitas literasi .(Zahra dkk., 2025)

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi di Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan, hal ini menjadi latar belakang untuk merancang Tugas Akhir (TA) yang berfokus pada desain interior Perpustakaan . Perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyediakan fasilitas sesuai standar perpustakaan sebagai sarana yang mendukung aktivitas membaca, belajar, berkegiatan pembelajaran yang menarik, dan aktivitas lainnya bagi pengunjung khususnya Masyarakat Kota Tangerang Selatan. Maka diperlukan perancangan ulang pada interior Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan untuk memastikan Perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan pengunjung.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

1. Perpustakaan terletak di area dengan banyak sekolah dan perumahan, dengan lebih dari 50% pengunjung adalah anak dan remaja yang membutuhkan fasilitas literasi dan informasi yang memadai serta edukatif.
2. Luas dan fasilitas perpustakaan saat ini tidak memenuhi standar minimum perpustakaan umum sesuai ketentuan Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Selain itu, terdapat rencana perluasan oleh Dinas Cipta Karya menjadi $+1.800 \text{ m}^2$ pada tahun 2026.

3. Organisasi ruang perpustakaan tidak sesuai standar, dengan kurangnya pemisahan area yang baik, sehingga mengganggu aktivitas pengunjung.
4. Jalur sirkulasi yang sempit tidak memenuhi standar minimal dan dapat menghambat pergerakan serta kenyamanan pengguna.
5. Aspek pencahayaan dan kebisingan dalam perpustakaan belum mencapai standar kenyamanan yang optimal bagi pengunjung.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

1. Bagaimana perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan dapat menyediakan fasilitas literasi dan informasi yang memadai serta edukatif ?
2. Bagaimana perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan menjadi nyaman dan dapat mendukung aktivitas mayoritas pengunjung yaitu remaja dan anak-anak?
3. Bagaimana organisasi ruang dapat dirancang agar aktivitas tidak saling mengganggu?
4. Bagaimana solusi desain dapat mengatasi kebisingan dan meningkatkan kenyamanan pencahayaan untuk mendukung kenyamanan pengguna?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Merancang Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan dengan menciptakan ruang interaktif dan kolaboratif mendukung proses belajar untuk mayoritas pengunjung yaitu kalangan anak-anak dan remaja. Menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, serta mendukung aktivitas literasi, belajar, dan interaksi komunitas, sesuai dengan standar aksesibilitas dan ergonomi.

1. Menambah luasan ruang untuk mendukung aktivitas perpustakaan dan memastikan kapasitas memadai untuk berbagai kegiatan.
2. Memisahkan area khusus dan umum dengan tata ruang yang lebih jelas untuk mengurangi gangguan aktivitas.
3. Menciptakan visual informatif yang mencakup ilustrasi interaktif untuk anak-anak, infografis informatif untuk remaja dan dewasa.
4. Menyediakan area kegiatan komunitas yang mendukung program literasi, diskusi, dan kolaborasi.
5. Mengoptimalkan pencahayaan alami dan buatan untuk mendukung kenyamanan visual dan psikologis pengguna.

6. Menggunakan material interior yang mendukung akustik, estetika, dan ketahanan terhadap aktivitas tinggi.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

1. Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan akan dilakukan perluasan area pelayanan dari 550 m² menjadi 1.800 m² karena adanya rencana pembangunan area yang sebelumnya merupakan kantor Dinas Perpustakaan di lantai 2 dan 3, pada tahun 2026 akan dipindahkan ke bangunan khusus yang akan dibangun oleh Dinas Cipta Karya sehingga seluruh lantai 1-4 akan difungsikan sebagai area pelayanan perpustakaan
2. Perancangan mencakup Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. Ciater Raya, Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Perancangan dirancang dengan total luasan mencapai 1800 m² untuk aktivitas literasi, edukasi, dan komunitas mencakup fasilitas utama yaitu :

Lantai	Ruangan	Luas	Fungsi
1	Area Anak	240 m ²	Area koleksi buku, membaca, bermain anak
	Lobby	145 m ²	Area Pelayanan Pengunjung
	Ruang Disabilitas	50 m ²	Area literasi khusus difabel
2	Area Baca Remaja & Dewasa	82 m ²	Area untuk membaca
	Area Belajar	55 m ²	Area untuk kerja dan belajar
	Area Baca Digital	13 m ²	Area baca dengan tab
	Area Komputer	31.5 m ²	Area kerja dengan computer
	Koleksi Buku Khusus	20 m ²	Area berisi rak koleksi buku
	Koleksi Buku Remaja & Dewasa	150 m ²	Area baca & koleksi khusus
3	Ruang Diskusi Kelompok	55 m ²	Area diskusi untuk kelompok dengan furniture formal
	Ruang Diskusi Modular	35 m ²	Area diskusi santai untuk kelompok dengan furniture modular
	Ruang Multimedia	42 m ²	Area eksplorasi dengan teknologi digital.
Luas Total Perancangan : 918,5 m ²			

Tabel 1 Batasan Perancangan

Sumber : Analisa Pribadi

3. Perancangan mengikuti regulasi dan standar berikut:

- Standar Nasional Perpustakaan Umum 2024 (PPN No. 2 Tahun 2024): Mengatur tata ruang, aksesibilitas, dan fasilitas perpustakaan.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014: Menegaskan penyediaan layanan inklusif untuk semua kelompok masyarakat.
- Peraturan Perpustakaan Nasional No. 3 Tahun 2023: Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, mendukung literasi masyarakat dengan fasilitas ramah disabilitas dan komunitas.
- Pedoman Desain Aksesibilitas Internasional (ISO 21542): Jalur sirkulasi dengan lebar minimal 1,5 meter, toilet aksesibilitas, dan tanda braille.

1.6 METODE PERANCANGAN

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan studi lapangan sebagai metode utama. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur untuk mendukung analisis kasus yang diambil.

2. Observasi dan Studi Lapangan

A. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengamati perilaku atau kondisi lingkungan secara partisipatif atau non-partisipatif (Hasanah, n.d.). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data primer secara rinci. Data yang diperoleh antara lain:

- a. Fasilitas yang tersedia
- b. Kondisi eksisting dan bangunan.
- c. Desain tata ruang eksisting
- d. Fungsi ruang dan alur sirkulasi

B. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data langsung di lokasi objek penelitian dengan melakukan pengamatan mendalam terhadap kondisi nyata subjek untuk memperoleh data primer yang autentik (Maros et al., 2016). Data yang diperoleh dalam studi lapangan meliputi:

- a. **Nama Tempat:** Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Tangerang Selatan
Alamat: Jl. Ciater Raya, Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten

b. Nama Tempat: Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor
Alamat: Jl. Kapten Muslihat No.21, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122

c. Nama Tempat: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
Alamat: Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung observasi lapangan di lokasi terkait untuk melihat kesesuaian hasil analisis dengan realitanya. Data dokumentasi mencakup:

- a. Foto kondisi eksisting
- b. Foto fasilitas penunjang

4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Informasi diperoleh melalui sesi tanya jawab yang dapat bersifat terstruktur dengan panduan pertanyaan atau tidak terstruktur dengan pola diskusi yang fleksibel (Hasanah, n.d.). Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber Staff Dinas Perpustakaan Kota Tangerang Selatan. Data yang diperoleh antara lain.

5. Analisis Data

Dilakukan analisis berdasarkan hasil survei yang mencakup data site plan, kondisi eksisting bangunan, aktivitas pengguna, organisasi, sirkulasi, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, hingga pendekatan perancangan. Data-data tersebut kemudian diintegrasikan dan dikelompokkan untuk menentukan tema dan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perpustakaan Kota Tangerang Selatan.

6. Programming

Tahap Programminy menyajikan hasil analisis data yang diperoleh, yang kemudian digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang yang diperlukan pada pengembangan perpustakaan, diagram matriks kedekatan ruang, bubble diagram hubungan ruang, zoning dan blocking.

7. Konsep Perancangan

Penentuan tema dan konsep dilakukan dengan merinci data secara mendalam, meliputi programming, kebutuhan ruang, zonasi dan pembagian area, hingga konsep-

konsep detail seperti bentuk, material, sirkulasi, warna, serta elemen pembentuk ruang. Semua ini disusun berdasarkan data primer dan sekunder yang telah dianalisis.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

1. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi dan literasi melalui desain perpustakaan yang nyaman dan mendukung berbagai aktivitas seperti membaca, belajar, dan kegiatan komunitas.

2. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Memberikan referensi desain perpustakaan yang mengintegrasikan aksesibilitas, ergonomi, dan estetika, serta menjadi contoh penerapan desain inklusif yang inovatif dalam fasilitas publik, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar yang berlaku.

3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Mendukung program pemerintah dalam pengembangan fasilitas perpustakaan berbasis inklusi sosial, sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi dan budaya lokal yang representatif.

1.7.1 STUDI LITERATUR

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, dokumen, catatan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sari, 2020). Data yang dicari antara lain:

- a. Kajian tentang perpustakaan terkait definisi dan standar sarana, berdasarkan "Standar Nasional Perpustakaan Umum" (PPN No. 2 Tahun 2024).
- b. Kajian tentang tata ruang perpustakaan menurut buku "Neufert: Data Arsitek" jilid 2 dan "Human Dimension" karya Henry Dreyfuss.
- c. Panduan aksesibilitas dan desain inklusif sesuai "Peraturan Perpustakaan Nasional No. 3 Tahun 2023".
- d. Pedoman desain tata ruang berdasarkan "ISO 21542: Building Accessibility Standards".

1.7.2 KONSEP PENGEMBANGAN

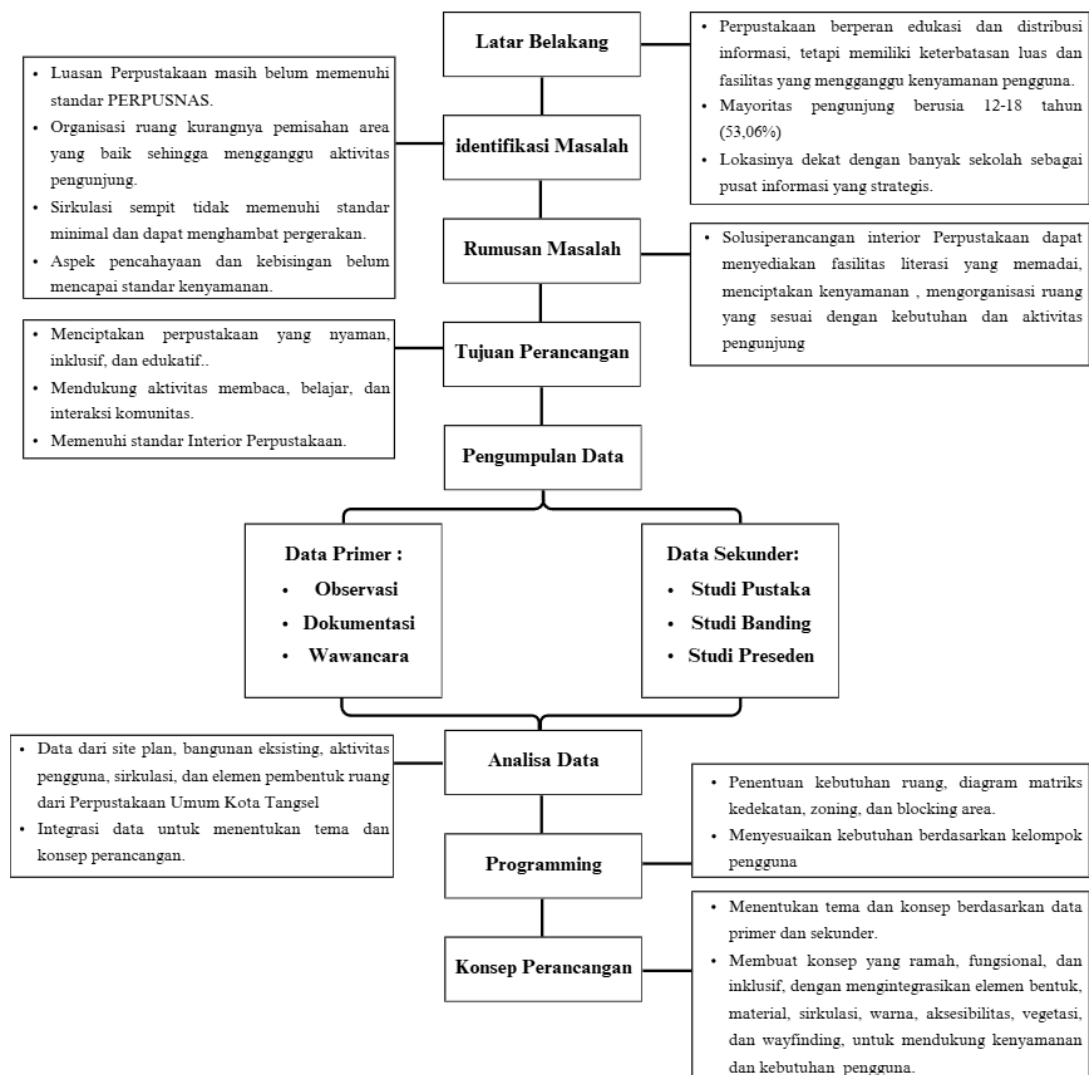
Konsep Pengembangan perpustakaan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi, seperti organisasi ruang yang tidak optimal dan mengganggu, kurangnya luas dan fasilitas minimum Perpustakaan Nasional serta mengakomodasi rencana perluasan hingga 2.000 m², fasilitas literasi dikembangkan

agar lebih edukatif dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan mayoritas pengunjung, yaitu anak-anak dan remaja.

1.7.3 HASIL AKHIR PERANCANGAN

Hasil akhir dari perancangan perpustakaan mencakup berbagai keluaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan proyek. *Output* meliputi proposal lengkap yang berisi analisis kebutuhan ruang, konsep desain, dan justifikasi solusi; gambar kerja detail yang mencakup denah, potongan, tampak, serta detail interior, animasi interior untuk mensimulasikan suasana ruang yang dirancang; serta maket yang merepresentasikan desain akhir secara visual.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Analisa Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat pembahasan mengenai latar belakang perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan, meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode yang digunakan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Membahas kajian literatur terkait Perpustakaan Umum tingkat Kabupaten/Kota, termasuk kajian literatur mengenai pendekatan desain, analisis studi kasus bangunan sejenis, serta analisis data yang berkaitan dengan proyek.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Menjelaskan tema perancangan, konsep desain, pengorganisasian ruang, tata letak, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, serta aspek keamanan dan akustik, yang diimplementasikan dalam perancangan Perpustakaan Umum Kota Tangerang Selatan.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Menguraikan proses pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, serta elemen interior yang mendukung fungsi dan estetika ruang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari laporan ini berisi kesimpulan dari keseluruhan perancangan dan rekomendasi atau saran untuk pengembangan lebih lanjut.